

PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI NANAS DI DESA PANCA DESA DAN DESA GAUNG ASAM PROVINSI SUMATERA SELATAN

Puri Pratami Ardina Ningrum^{1)*}, Sutarmo Iskandar²⁾

^{1)*,2)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, email : puri_pratami@yahoo.co.id

*Penulis Korespondensi : E-mail : puri_pratami@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ketimpangan pendapatan petani nanas di Desa Panca Desa dan Gaung Asam di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian budidaya nanas dilakukan di dua desa yang berbeda yaitu Desa Gaung Asam dan Desa Panca Desa. Penelitian dilakukan pada bulan Desember-Maret 2023. Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode Pengolahan data melalui editing, coding dan tabulasi. Dan analisis data dilakukan dengan kualitas deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha budidaya nanas di Desa Gaung Asam dimana sebanyak 30 orang petani memperoleh pendapatan penjualan buah nanas sebesar 24.583.000 rupiah dan total pendapatan sebesar 24.583.000 rupiah. 29.061.333, dan total biaya produksi untuk sekali panen adalah Rp. 4.602.998. Harga pasar nanas di Desa Gaung Asam adalah Rp. 1.511 per buah. Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Panca Kecamatan Air Kumbang adalah Rp. 6.731.756/Lg/MT. Harga pasar nanas di desa Panca Desa adalah Rp 1.449/kg/ton, dengan total pendapatan Rp 22.970.000/kg/MT dan biaya produksi Rp 16.238.243 selama satu kali panen.

Kata Kunci : *Usahatani, Nanas, produksi, Perbedaan Pendapatan*

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang berpotensi untuk mengembangkan budidaya nanas. Selain merupakan produk buah tropis untuk dikembangkan, penanaman dan perawatannya pun cukup mudah. Varietas tanaman nanas antara lain Smooth Cayane, Abacaxie, Queen, dll. Sedangkan untuk varietas Queen dikembangkan di Provinsi Sumatera Selatan. Varietas ratu sangat

berkembang karena selera yang disukai konsumen, harga yang kompetitif di masyarakat, dan harga yang tidak dapat dikorbankan. Menurut penelitian (Novia & Agus, 2017), suhu yang sesuai untuk pematangan nanas sekitar 29-32 derajat. Sebaliknya, ratu nanas yang dihancurkan harus bertekstur ringan hingga sedang, semi-berat atau liat, berpori dan kaya humus. Kegiatan budidaya nanas yang cukup mudah bagi petani dan berkembang dikarenakan umur buah nanas yang dapat dipanen minimal 1-2 kali dalam setahun dan bertahan

hingga 2 tahun. Hasil produksi yang melimpah dan peluang pengembangan, serta pendapatan dan pendapatan yang diperoleh

1-2 kali dalam setahun. Budidaya nanas terutama di provinsi Sumatera Selatan

Tabel 1. Produksi Nanas di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2021

No	Kabupaten / Kota	Produksi Nanas (Kuintal)		
		Nanas		
		2019	2020	2021
1	Ogan Komerling Ulu	1.615	897	826
2	Ogan Komerling Ilir	1.276	16.333	1.996
3	Muara Enim	20.470.7	40.388.4	47.505.6
4	Lahat	45	82	188
5	Musi Rawas	24.338	12.085	12.958
6	Musi Banyuasin	1.111	1299	808
7	Banyuasin	5.260	11.449	19.137
8	Ogan Komerling Ulu Selatan	-	-	-
9	Ogan Komerling Ulu Timur	123	153	151
10	Ogan Ilir	14.757.23	81.782.0	42.159.19
11	Empang Lawang	21	11	28
12	Pali	12.431	28.470	13.424
13	Musi Rawas Utara	186	243	147
14	Palembang	32	71	71
15	Prabumulih	71.407	95.522	19.668
16	Pagar Alam	-	-	-
17	Lubuk Linggau	128	15	344

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, 2022

Melihat potensi produksi buah nanas yang cukup besar di dua kabupaten seperti Muara Enim dan Kabupaten banyuasin. maka

peneliti melakukan penelitian pada 2 desa yang dianggap potensial di Kabupaten Muara Enim dan Banyuasin, untuk melihat perbedaan pendapatannya. Desa Gaung Asam merupakan desa di Kabupaten Muara Enim dan desa penghasil Nanas *queen* serta memiliki jumlah petani nanas terbanyak di Kabupaten Muara Enim. Adapun pula Desa Panca Desa yang Berada di Kabupaten Banyuasin memproduksi nanas Queen pula dan mata pencaharian penduduk utamanya adalah sebagai petani Nanas queen. Umumnya buah nanas langsung dijual tanpa adanya pengolahan produksi sehingga harga jual yang didapat dari menjual buah nanas dari harga Rp. 1000 – Rp 2000. Mengingat harga buah nanas jika saat panen raya dapat anjlok dikarenakan berlimpahnya buah nanas. Maka diharapkan adanya pengolahan buah nanas yang dapat dilakukan untukantisipasi fluktuasi harga. Hal ini sejalan dengan penelitian: produksi nanas tertinggi di Kecamatan Sungai Gelam terdapat di Desa Tangkit Baru yaitu sebesar 10.101 ton/tahun dengan produktivitas sebesar 162,92 ton/ha, dan produktivitas nanas tersebut masih dibawah. Produktivitas Kecamatan Sungai Gelam sebesar 178,14 ton/ha. Namun produktivitas ini masih dapat ditingkatkan mengingat potensi besar pengembangan bahan baku nanas di desa baru ini dan sebagian besar masyarakatnya adalah petani nanas. (Asmaidah & Zarkasih, 2008). Sejalan dengan penelitian (Alfian dan elinur, 2022). Biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 18.559.530/MT, pendapatan kotor diperoleh petani nanas di Kelurahan Mundam yaitu sebesar Rp. 68.735.149/MT, pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp. 50.175.619/MT Pada penelitian selanjutnya di Desa kuala nanas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa pendapatan bersih petani adalah 61.450.970,04 rubel/ha, dan pendapatan bersih petani adalah 52.903.030,56 rubel/ha, yang menunjukkan

bahwa budidaya nanas masih memiliki banyak potensi pengembangan. Menemukan itu adalah tujuan dari penelitian ini : 1. Bagaimana Perbedaan pendapatan Buah nanas Didesa Gaung Asam Kabupaten Muara Enim dan Di Desa Panca Desa di Kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan

METODE PENELITIAN

Metode survei digunakan sebagai metode penelitian mengumpulkan kuesioner di 2 Desa yang dimana ke dua desa tersebut memiliki potensi untuk membudidayakan nanas queen. Adapun responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 responden petani nanas di desa gaung asam dan 30 responden di desa Panca Desa Metode analisis data untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama adalah sebagai berikut:

a) Analisis biaya produksi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fathorrazi, 2012):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- VC = Biaya Variabel (Rp/Ha/Tahun)
- FC = Biaya Tetap (Rp/Ha/Tahun)
- TC = Total Biaya (Rp/Ha/Tahun)

a) Menganalisis nilai penyusutan peralatan digunakan rumus (Baridwan, 2010) :

$$D = \frac{HP - NS}{N}$$

Keterangan :

- D = Nilai Penyusutan Alat (Rp/unit/tahun)
- HP = Harga Perolehan (Rp/unit)
- NS = Nilai Sisa 20% dari harga perolehan
- N = Taksiran Umur Manfaat (Tahun)

Penerimaan, pendapatan bersih usahatani nanas dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi,2006)

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)

Py =Harga per satuan hasil produksi

Y = Jumlah Produksi (Gandeng)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Buah Nanas Di Desa GaungAsam

Dalam satu kali produksi nanas di Desa Gaung Asam dengan luas lahan 1 hektar petani mampu menghasilkan buah nanas sebanyak 3.500 sampai 7.000 buah dalam satu kali panen. Kemudian dengan luas lahan 2 – 2,5 hektar petani mampu menghasilkan buah sebanyak 9.000 sampai 17.000 buah dalam satu kali produksi.(Tergantung dari perawatan para petani). Petani menjual buah nanas kepada setiap pengepul yang ada di Desa Gaung Asam harga jual buah nanas yaitu sektitar Rp. 1.000 sampai Rp. 1500 per buah. Besar kecil nya harga buah nanas di tentukan oleh jarak kebun petani nanas dan ukuran buah yang dihasilkan. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani nanas di Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Biaya Total Produksi kegiatan usahatani nanas.

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Produksi (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap	580.000
2	Biaya Variabel	4.022.998
	Jumlah	4.602.998

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh 30 petani nanas yang di Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim dalam melakukan produksi yaitu sebesar Rp. 4.602.998 . Rata-rata total penerimaan dan produksi yang diperoleh petani nanas di Desa Gaung Asam dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata penerimaan kegiatan usahatani nanas.

No	Masa Panen (MP)	Produksi (Buah/tahun)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Panen 1	6.512	1.775	11.125.666
2	Panen 2	7.173	1.646	11.715.000
3	Panen 3	5.380	1.113	6.221.000
	Jumlah	19.065	1.511	29.061.333

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3, dapat kita ketahui produksi nanas pada panen pertama yaitu sebanyak 1.775 buah per tahun, sedangkan produksi nanas pada panen kedua yaitu sebanyak 1.646 buah per tahun dan pada panen ketiga yaitu sebanyak 1.113 buah pertahun. Penerimaan petani nanas di Desa Gaung Asam dengan jumlah responden 30 yaitu sebesar Rp. 29.061.333 per tahun. Adapun pendapatan seluruh petani nanas di Desa Gaung Asam dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rata – rata pendapatan petani nanas di Desa Gaung Asam.

No	Masa Panen	Penerimaan (Buah/tahun)	Biaya Produksi (Rp/tahun)	Pendapatan (Rp/tahun)
1	Panen 1	11.125.666	3.923.433	8.165.500
2	Panen 2	11.715.000	1.039.000	10.473.500

3	Panen	6.221.000	110.333	5.944.000
	3			
Jumlah		29.061.666	5.072.766	24.583.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

Pendapatan yang diterima dari jumlah petani sebanyak 30 petani yaitu sebesar Rp 24.582.500 /tahun. Pendapatan tersebut di dapatkan dari total penerimaan di kurang biaya produksi dalam satu kali kegiatan produksi dan pendapatan tersebut di dapatkan dari masa panen buah pertama, buah kedua, dan buah ketiga. Hal ini sejalan dengan penelitian (asmaidah dan zarkasih 2018) Rata-rata produksi nanas dalam satu tahun di Desa Tangkit Baru adalah sebesar 32.792 Buah/Ha/thn dengan harga jual Rp. 900,-/buah, sehingga rata-rata penerimaan usahatani nanas petani sampel di Desa Tangkit Baru adalah sebesar Rp. 29.512.800,- per hektar per tahun. Rata-rata pendapatan petani nanas petani di Desa Tangkit Baru adalah sebesar Rp. 26.866.616,-per hektar per tahun. Dan sejalan juga dengan penelitian (Khairani dan jumatri, 2015) biaya produksi usahatani

nenas dalam satu tahun adalah sebesar Rp.29.988.505,94-/Ha. Total hasil produksi nanas rata- rata 34.592 buah/Ha/Tahun sehingga diperoleh pendapatan bersih atau keuntungan usahatani nanas rata-rata Rp.47.047.110,50/Ha/Tahun.

B. Hasil Buah Nanas Di Desa Panca Desa

Usahatani nanas yang dimiliki oleh usahatani sawit Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin memiliki 1,3 ha adapun hasil produksi yang didapat 3.380/Lg/MT. Dengan produksi usahatani nanas sebesar 3.380/Lg/MT dalam satu kali produksi dan harga jual yang ditentukan petani nanas sebesar Rp. 1800-Rp 2000 per buah. penerimaan usahatani nanas yang di didapatkan dari total produksi dikali dengan harga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 Rata-rata total penerimaan dan produksi yang diperoleh petani nanas di Desa Panca Desa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan kegiatan usahatani nanas di Desa Panca Desa

Masa Panen (MP)	Produksi (Buah/thn)	Harga (Rp/buah)	Penerimaan (Rp/Tahun)
Panen 1	1.411	1.500	8.532.352
Panen 2	1.697	1.646	11.917.647
Panen 3	360	1.200	2.520.000
Jumlah	3.468	1.449	22.970.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat kita ketahui produksi nanas pada panen pertama yaitu sebanyak 3.468 buah per tahun, sedangkan produksi nanas pada panen kedua yaitu sebanyak 1.697 buah per tahun dan pada panen ketiga yaitu sebanyak 360 buah

pertahun. Penerimaan petani nanas di Desa panca desa dengan jumlah responden 30 yaitu sebesar Rp. 22.970.000 per tahun. Adapun pendapatan seluruh petani nanas di Desa Panca Desa dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rata – rata pendapatan petani nanas di Desa Panca Desa

N Masa o Panen	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/tahun)	Pe ndapatan (R p/tahun)
1 Panen 1	8.532.352	6.483.243	2.049.109
2 Panen 2 7	11.917.64	6.232.000	5.685.647
3 Panen 3	2.520.000	3.523.000	-
Jumlah	22.969.999	16.238.243	1.003.000
		3	6.731.756

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

Dari tabel 4 diketahui bahwa total pendapatan rata-rata pada usahatani nanas di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 6.731.756/Ha/MT. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Usahatani nanas dikelurahan sungai Pakning memerlukan biaya dalam 1 kali produksi adalah Rp 7.785.544/ha/tahun, dengan penerimaan usahatani sebesar Rp 29.532.848/ha/tahun. (Juliani, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendapatan usahatani nanas di desa Gaung asam dan Panca Desa :

1. Pendapatan yang di dapatkan oleh petani nanas Desa Gaung Asam yaitu sebesar Rp. 24.582.500 per tahun . Dengan total penerimaan sebesar Rp. 29.061.666 per tahun dan biaya produksi yang di keluarkan yaitu sebesar Rp. 4.602.998 per tahun jumlah buah yang di dihasilkan oleh 30 petani selama satu tahun produksi yaitu sebanyak 19.065 buah. Harga pasaran buah nanas di Desa Gaung Asam adalah Rp. 1.511 perbuah
2. Sedangkan Pendapatan Yang diterima petani Di Desa Panca Desa yaitu sebesar Rp 6.731.756 per tahun. Dengan total penerimaan sebesar Rp 22.969.999 per tahun dan biaya produksi yang dikeluarkan /tahun yaitu sebesar Rp 16.238.243. Harga pasaran buah nanas di Desa Panca Desa adalah sebesar Rp1.449 per buah

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaida dan Zarkasih. 2018. Pendapatan Usahatani Nanas (*Ananas Comosus L.*) Di Desa Tangkit Batu Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Media Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Batang Hari. Jambi. Vol 3, 39-47
- KhairaniRoza, Yulida, dan Jumatri Yusri. 2015. Analisis Usahatani Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 11 No. 2
- Muhammad Alfian dan Elinur,2022. Analisis Usahatani Nanas Di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXVIII Nomor 1 April 2022 (103-110)
- Novia, Agus, Rasuane.2017. Perbandingan Hasil Pertumbuhan Nanas Queen Dan Nanas Madu (*Cayenne*) Sebagai Sumber Belajar Biologi Berupa Panduan Praktikum Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Metro. Lampung
- Juliani sati Handayani, 2021. Analisis Usahatani Nanas di Lahan Gambut dan pemasaran di sungai Pakning Kabupaten Bengkalis Kepulauan Riau. Skripsi Universitas Islam Ria